

Pelaksanaan Ikopin Mengabdi di Desa Cinta Damai Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Garut

Evan Firdaus¹, Nova Dwi Fitri²

^{1,2} Universitas Koperasi Indonesia

evan@ikopin.ac.id¹, novadwifitri2611@gmail.com²

ABSTRAK

Program IKOPIN Mengabdi merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa IKOPIN University di Desa Cinta Damai, Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Garut, selama lima hari pada tanggal 22–26 November 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa melalui pemberdayaan sosial, ekonomi, pendidikan, dan lingkungan sebagai solusi menghadapi era digitalisasi 5.0. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang meliputi observasi, perencanaan, implementasi, dan evaluasi program. Program dibagi dalam empat bidang utama: (1) Bidang Koperasi, melalui sosialisasi KDKMP, bimbingan teknis pengelolaan administrasi dan keuangan koperasi, serta sosialisasi ekonomi kreatif berbasis media sosial; (2) Bidang Kemasyarakatan, melalui kegiatan Pos to Pos dan renovasi kobong (ruang madrasah); (3) Bidang Lingkungan, melalui pembentukan bank sampah, reboisasi 60 bibit pohon di area rawan longsor, dan distribusi bibit ke 7 desa sekitar; dan (4) Bidang Pendidikan, melalui pembangunan Pojok Literasi serta edukasi tentang literasi, pencegahan *bullying*, dan kewirausahaan digital. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat tentang koperasi, penguatan kapasitas pengurus KDKMP, terbentuknya sistem pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular, meningkatnya minat baca anak-anak, serta bertambahnya wawasan siswa mengenai *bullying* dan peluang usaha digital. Program ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap penguatan kapasitas sosial, ekonomi, pendidikan, dan lingkungan desa. Untuk keberlanjutan, diperlukan pendampingan lanjutan dan peran aktif masyarakat dalam mengelola program secara mandiri.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, IKOPIN Mengabdi, Pemberdayaan Desa, Koperasi, Literasi, Lingkungan Hidup.

ABSTRACT

The IKOPIN Mengabdi program is a community service activity conducted by IKOPIN University students in Cinta Damai Village, Sukaresmi District, Garut Regency, over five days from November 22–26, 2025. This program aimed to improve the quality of life of rural communities through social, economic, educational, and environmental empowerment as a solution to face the era of digitalization 5.0. The implementation method employed a participatory approach, including observation, planning, implementation, and program evaluation. The program was divided into four main areas: (1) Cooperative Sector, through KDKMP socialization, technical guidance on cooperative administration and financial management, and socialization of creative economy based on social media; (2) Community Sector, through Pos to Pos activities and renovation of kobong (madrasah learning space); (3) Environmental Sector, through the establishment of a waste bank, reforestation of 60 tree seedlings in landslide-prone areas, and distribution of seedlings to 7 surrounding villages; and (4) Education Sector, through the development of a Literacy Corner and education on literacy, bullying prevention, and digital entrepreneurship. The results showed increased community understanding of cooperatives, strengthened capacity of KDKMP management, the establishment of a circular economy-based waste management system, increased children's reading interest, and enhanced student awareness of bullying and digital business

opportunities. This program provided significant positive impacts on strengthening the social, economic, educational, and environmental capacities of the village. For sustainability, further mentoring and active community participation in managing the program independently are required.

Keywords: *Community Service, IKOPIN Mengabdi, Village Empowerment, Cooperatives, Literacy, Environment.*

I. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab besar dalam mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang mencakup tiga pilar utama yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Ketiga pilar ini menjadi fondasi utama dalam mencetak generasi intelektual yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki kepedulian dan kontribusi nyata terhadap kemajuan masyarakat. Universitas Koperasi Indonesia (IKOPIN) sebagai perguruan tinggi yang berbasis ekonomi koperasi memiliki kewajiban untuk berperan serta dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat.

Mahasiswa IKOPIN yang menjunjung tinggi nilai-nilai koperasi menyadari bahwa pengabdian kepada masyarakat bukan hanya kewajiban akademik, tetapi juga merupakan bentuk nyata tanggung jawab sosial dan moral sebagai generasi penerus bangsa. Melalui kegiatan "IKOPIN MENGABDI" (IKDI), mahasiswa berupaya mengabdikan dan membagikan ilmu serta pengetahuan yang telah diperoleh di perguruan tinggi kepada masyarakat sebagai upaya mendukung kemajuan sumber daya manusia Indonesia.

Program IKOPIN Mengabdi 2025 mengusung tema "Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Desa Melalui Pemberdayaan Sosial Sebagai Solusi Permasalahan Ekonomi, Untuk Menghadapi Era Digitalisasi 5.0". Program ini dirancang untuk memfasilitasi mahasiswa, dosen, dan guru besar dalam mengaplikasikan keilmuannya untuk memecahkan permasalahan di masyarakat desa, sekaligus memberikan pengalaman baru bagi mahasiswa tentang kehidupan bermasyarakat di wilayah yang berbeda dengan tempat tinggal asli mereka.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Cinta Damai, Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Garut. Desa ini memiliki karakteristik wilayah pedesaan dengan kontur berbukit, berada di dataran tinggi, dan memiliki beberapa titik rawan longsor. Mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani, buruh tani, pedagang kecil, serta pelaku UMKM. Tingkat pendidikan masyarakat masih didominasi oleh pendidikan dasar, sehingga diperlukan berbagai program pemberdayaan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Cinta Damai, antara lain: (1) kurangnya pemahaman masyarakat mengenai peran dan fungsi koperasi sebagai wadah penguatan ekonomi lokal; (2) belum optimalnya pengelolaan administrasi dan keuangan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (KDKMP); (3) rendahnya minat baca dan budaya literasi di kalangan anak-anak dan masyarakat desa; (4) belum adanya sistem pengelolaan sampah yang terorganisir; (5) adanya titik-titik dengan risiko longsor tinggi akibat berkurangnya vegetasi penahan tanah; (6) kurangnya pemahaman siswa mengenai bahaya *bullying* dan dampaknya; (7) rendahnya wawasan pemuda desa mengenai perkembangan kewirausahaan berbasis teknologi digital; serta (8) kondisi fasilitas pendidikan yang perlu perbaikan.

Kegiatan IKOPIN Mengabdi 2025 melibatkan 50 mahasiswa dari 2 fakultas dan 3 program studi, dengan didampingi oleh dosen pendamping lapangan dan berkolaborasi dengan berbagai pihak seperti Dinas Koperasi Kabupaten Garut, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Garut, Dinas Pendidikan Kabupaten Garut, serta Sertifikasi dan Perbenihan Tanaman Hutan (SPTH) Jawa Barat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pemahaman masyarakat dan perangkat desa tentang peran dan fungsi koperasi sebagai wadah penguatan ekonomi lokal.
2. Meningkatkan kapasitas pengurus dan pengawas KDKMP dalam pengelolaan administrasi dan keuangan koperasi.
3. Menumbuhkan minat baca dan budaya literasi di kalangan anak-anak dan masyarakat desa.
4. Membentuk sistem pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular melalui bank sampah.
5. Melakukan reboisasi pada titik-titik rawan longsor untuk mencegah bencana.
6. Memberikan edukasi tentang pencegahan bullying kepada siswa.
7. Meningkatkan kesiapan pemuda menghadapi era digitalisasi melalui edukasi kewirausahaan digital.
8. Memperbaiki fasilitas pendidikan di desa, khususnya kobong (ruang madrasah).

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Masyarakat dan perangkat desa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang peran dan fungsi koperasi.
2. Pengurus KDKMP memiliki kapasitas yang lebih baik dalam mengelola administrasi dan keuangan koperasi.
3. Tersedianya sarana baca yang memadai (Pojok Literasi) yang dapat meningkatkan minat baca masyarakat.
4. Terbentuknya sistem pengelolaan sampah yang terorganisir melalui bank sampah.
5. Terdapatnya tambahan vegetasi penahan tanah di area rawan longsor.
6. Siswa memiliki pemahaman tentang bahaya bullying dan cara mencegahnya.
7. Pemuda desa memiliki wawasan tentang kewirausahaan digital dan pemanfaatan teknologi.
8. Fasilitas pendidikan (kobong) menjadi lebih layak dan nyaman untuk proses belajar mengajar.

II. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama lima (5) hari, mulai dari tanggal 22 November 2025 hingga 26 November 2025, bertempat di Desa Cinta Damai, Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Garut. Pemilihan lokasi didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu: (1) Desa Cinta Damai merupakan daerah dengan potensi pengembangan ekonomi yang masih terbuka luas; (2) Terdapat permasalahan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang memerlukan intervensi; (3) Ketersediaan akses dan dukungan dari pemerintah desa setempat.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan tahapan sebagai berikut:

1. **Identifikasi Kebutuhan Masyarakat**, tahapan identifikasi kebutuhan dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara dengan masyarakat, perangkat desa, serta tokoh masyarakat. Berdasarkan hasil identifikasi, ditemukan beberapa kebutuhan utama masyarakat Desa Cinta Damai, antara lain: (a). Kekhawatiran masyarakat terhadap risiko longsor saat musim hujan karena letak pemukiman di daerah pegunungan, (b). Belum optimal wawasan masyarakat dan pengurus KDKMP mengenai pengelolaan koperasi, (c). Tidak adanya tempat penampungan sampah yang layak dan kurangnya edukasi tentang pemilahan sampah, (d). Rendahnya minat baca dan budaya literasi di kalangan anak-anak. (e). Kondisi fasilitas pendidikan (kobong) yang memerlukan perbaikan. Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, disusun perencanaan program yang terbagi dalam empat bidang utama: (a). **Bidang Koperasi** ; Kegiatan yang direncanakan meliputi : Seminar/sosialisasi koperasi dengan menghadirkan Dosen Ikopin University sebagai pemateri, bimbingan teknis (Bimtek) kepada pengurus koperasi dengan pemateri dari Dinas Koperasi Kabupaten Garut, sosialisasi ekonomi kreatif berbasis media sosial oleh mahasiswa Ikopin yang memiliki bisnis *online*. Materi yang disampaikan meliputi: peran dan fungsi koperasi desa, struktur organisasi koperasi, prinsip-prinsip koperasi dan jati diri koperasi, RK RAPBK koperasi, pengelolaan administrasi dan laporan keuangan koperasi berbasis MYOB, serta sosialisasi ekonomi kreatif berbasis media sosial.

2. **Bidang Kemasyarakatan**, kegiatan yang direncanakan meliputi; (a). Pengoptimalan organisasi yang ada di masyarakat, (b). Kegiatan Pos to Pos untuk anak-anak dengan berbagai tantangan edukatif, (c) Renovasi kobong atau ruang madrasah, (d). Partisipasi dalam kegiatan masyarakat.
3. **Bidang Pendidikan**, kegiatan yang direncanakan meliputi: (a). Pembuatan Pojok Literasi dengan beragam buku bacaan, (b). Kegiatan belajar mengajar dengan materi edukasi literasi di SD, (c) Kegiatan belajar mengajar dengan materi bullying di MTS, (d). Kegiatan belajar mengajar dengan materi kewirausahaan digital di MA, (e). Program literasi dan resume buku.
4. **Bidang Lingkungan**, kegiatan yang direncanakan meliputi; (a). Seminar lingkungan tentang pengelolaan sampah dan lingkungan berkelanjutan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Dosen Ikopin *University*, (b) Pembuatan bank sampah berbasis ekonomi sirkular, (c) Penanaman bibit pohon di area rawan longsor, (f) Distribusi bibit pohon ke 7 desa yang ada di Kecamatan Sukaresmi.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan sebagai berikut:

Hari Pertama (22 November 2025), kegiatan yang dilaksanakan pada hari pertama meliputi; a) Sosialisasi Koperasi KDKMP oleh Dosen Ikopin *University* (Bidang Koperasi), (b) Seminar Lingkungan tentang pengelolaan sampah dan lingkungan berkelanjutan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Dosen IKOPIN *University* (Bidang Lingkungan).

Hari Kedua (23 November 2025), kegiatan yang dilaksanakan pada hari kedua meliputi: (a) senam bersama dan kegiatan Pos to Pos dengan masyarakat sekitar (Bidang Kemasyarakatan); (b) Penanaman pohon di area rawan longsor (Bidang Lingkungan).

Hari Ketiga (24 November 2025), kegiatan yang dilaksanakan pada hari ketiga meliputi; (a) Penyuluhan dan pematieran kepada siswa/i MTS Al-Qomariah mengenai pencegahan *bullying* (Bidang Pendidikan), (b) Perbaikan Kobong Madrasah setempat (Bidang Kemasyarakatan); (c) Pembangunan Bank Sampah dan penyebaran bibit tanaman ke setiap desa di Kecamatan Sukaresmi (Bidang Lingkungan), (d) Seminar "Talk with Ekonomi Kreatif" dengan pemateri dari mahasiswa Ikopin *University* (Bidang Koperasi).

Hari Keempat (25 November 2025), kegiatan yang dilaksanakan pada hari keempat meliputi: (a) Pematieran kepada siswa/i MA Al-Qomariah mengenai Kewirausahaan Digital (Bidang Pendidikan), (b) Perbaikan Kobong Madrasah setempat (Bidang Kemasyarakatan), (c) Pembangunan Bank Sampah (Bidang Lingkungan), (d) Seminar "BIMTEK KDKMP" dengan pemateri dari Dinas Koperasi (Bidang Koperasi), (e) Penampilan anak-anak madrasah dan perpisahan dengan warga Kp. Ciharineum.

Hari Kelima (26 November 2025), kegiatan yang dilaksanakan pada hari kelima meliputi; (a). Pematieran kepada siswa/i SDN 2 Cinta Damai mengenai Literasi serta pembuatan saung baca dan pohon geulis (Bidang Pendidikan), (b) Penyelesaian perbaikan Kobong Madrasah setempat (Bidang Kemasyarakatan); (c) Penyelesaian pembangunan Bank Sampah (Bidang Lingkungan); (d) Penutupan sekaligus perpisahan kepada Ibu Camat Kecamatan Sukaresmi dan Bapak Kepala Desa Cinta Damai.

5. **Kemitraan**, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui kemitraan dengan berbagai pihak; (a) **Bidang Koperasi** terdiri dari sosialisasi KDKMP berkolaborasi dengan Dosen Ikopin *University*, bimbingan teknis KDKMP berkolaborasi dengan Dinas Koperasi Kabupaten Garut, Sosialisasi Ekonomi Kreatif berkolaborasi dengan Mahasiswa IKOPIN *University* yang memiliki bisnis online; (b) **Bidang Lingkungan** terdiri; Sosialisasi lingkungan tentang pengelolaan lingkungan berkelanjutan berkolaborasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Garut, sosialisasi lingkungan terkait cara pemilahan sampah berkolaborasi dengan Dosen Ikopin *University* Prodi Agribisnis, pemberian dan penanaman bibit tanaman untuk mencegah longsor berkolaborasi dengan Sertifikasi dan Perbenihan Tanaman Hutan (SPTH) Jawa Barat. (c) **Bidang Pendidikan** terdiri dari pemberian buku untuk Pojok Baca berkolaborasi

dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Garut, pemberian buku koperasi berkolaborasi dengan Humas Ikopin University.

6. **Evaluasi Program**, evaluasi program dilakukan secara kualitatif dengan mengamati partisipasi dan respon masyarakat terhadap setiap kegiatan yang dilaksanakan. Indikator keberhasilan meliputi tingkat partisipasi masyarakat, antusiasme peserta, pemahaman materi, dan keberlanjutan program.



Gambar 1.
Foto Pelaksanaan Kegiatan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Bidang Koperasi pelaksanaan rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang difokuskan pada penguatan kelembagaan koperasi desa serta peningkatan kapasitas ekonomi kreatif masyarakat. Kegiatan sosialisasi KDKMP bertujuan untuk memberikan pemahaman mendasar kepada masyarakat dan perangkat desa mengenai pentingnya lembaga koperasi sebagai wadah penguatan ekonomi lokal. Materi yang disampaikan meliputi peran dan fungsi koperasi desa, struktur organisasi koperasi, prinsip-prinsip koperasi dan jati diri koperasi, RK RAPBK, serta komputer akuntansi KDMP berbasis entitas privat menggunakan MYOB Accounting. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat dan perangkat desa menunjukkan antusiasme yang tinggi, ditandai dengan banyaknya diskusi dan pertanyaan terkait peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan desa. Kegiatan ini berhasil membuka pemahaman awal bagi para pengurus dan pemangku kepentingan mengenai pentingnya penguatan kelembagaan KDKMP. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian yang menempatkan koperasi sebagai soko guru perekonomian bangsa.

Sebagai tindak lanjut dari sosialisasi, bidang koperasi menyelenggarakan Bimbingan Teknis yang ditujukan kepada pengurus KDKMP di Kecamatan Sukaresmi serta pengawas yang terdiri dari perangkat dan kepala desa. Materi Bimtek meliputi pengelolaan administrasi dan laporan keuangan koperasi, penyusunan rencana kerja koperasi, manajemen anggota dan proses pelayanan koperasi, serta tata kelola koperasi yang akuntabel dan berkelanjutan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan

peningkatan kapasitas pengurus dan pengawas KDKMP dalam memahami tugas dan perannya. Peserta mampu menyusun kerangka awal rencana kerja koperasi dan memahami alur operasional dasar yang perlu dijalankan. Terdapat komitmen dari perangkat desa untuk mendukung jalannya KDKMP sebagai lembaga ekonomi desa. Hal ini sejalan dengan tujuan program pengabdian untuk menciptakan kader-kader koperasi baru dari kalangan masyarakat.

Kegiatan sosialisasi ekonomi kreatif dengan fokus pemanfaatan media sosial sebagai wadah pemasaran menyasar anak-anak dan pemuda Desa Cinta Damai sebagai generasi kreatif yang memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha ekonomi lokal. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan konsep ekonomi kreatif, cara memanfaatkan media sosial untuk promosi produk, teknik membuat konten sederhana dan menarik, serta peluang usaha digital yang dapat diakses oleh kalangan muda desa. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa anak-anak dan pemuda sangat responsif terhadap materi yang disampaikan. Peserta mampu mempraktikkan pembuatan konten foto dan video sederhana, serta memahami bagaimana media sosial dapat menjadi sarana untuk mengembangkan usaha kecil. Kegiatan ini menumbuhkan minat generasi muda untuk mulai berkarya dan mendukung perkembangan ekonomi kreatif desa. Hal ini sesuai dengan tema kegiatan Ikopin Mengabdikan 2025 dalam menghadapi era digitalisasi 5.0.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program di bidang koperasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman masyarakat dan pengurus KDKMP. Keberhasilan utama dari program ini adalah bertambahnya wawasan masyarakat dan pengurus mengenai KDKMP di Kecamatan Sukaresmi. Namun demikian, terdapat kendala berupa keterbatasan waktu dalam sesi tanya jawab yang menyebabkan beberapa pertanyaan tidak dapat terjawab secara mendalam. Untuk itu, diperlukan pendampingan lanjutan terhadap pengurus KDKMP agar dapat mengelola koperasi secara mandiri dan berkelanjutan. Keberlanjutan program di bidang koperasi memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, kecamatan, dan dinas terkait. Selain itu, diperlukan penyusunan modul atau materi sederhana yang dapat digunakan sebagai panduan bagi pengurus KDKMP dalam mengelola koperasi.

Bidang Kemasyarakatan melaksanakan program yang berfokus pada peningkatan partisipasi masyarakat untuk memperkuat kohesi sosial, meningkatkan kualitas hidup, serta menciptakan lingkungan yang lebih layak dan produktif. Program Pos to Pos melibatkan lima pos dengan aktivitas dan tantangan yang berbeda serta dilaksanakan secara beruntun, dengan tujuan meningkatkan kapasitas anak-anak desa melalui pendekatan permainan dan tantangan. Rincian kegiatan meliputi Pos 1: Kuis benar atau salah, Pos 2: Permainan estafet terigu, Pos 3: Calistung (membaca, menulis, dan berhitung), Pos 4: Permainan ketangkasan dan solidaritas tim berupa voli air dengan sarung, dan Pos 5: Mencari bola.

Hasil dari program ini menunjukkan bahwa kegiatan berhasil menciptakan ruang interaksi yang positif bagi anak-anak desa, memperkuat hubungan sosial antar anak, meningkatkan kesadaran akan pentingnya kerja sama dalam mencapai tujuan, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan strategi melalui tantangan di setiap pos, serta memperkuat semangat kebersamaan yang dapat diterapkan dalam pengelolaan koperasi.

Kegiatan renovasi kobong (rumah atau bangunan sederhana untuk santri) merupakan salah satu program prioritas bidang kemasyarakatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas infrastruktur tempat tinggal dan belajar. Material yang digunakan meliputi hebel, semen, kayu kaso, papan, triplek, dan paku. Hasil dari kegiatan ini adalah perbaikan fisik tempat tinggal santri Madrasah Al-Hidayah, peningkatan rasa percaya diri dan kesejahteraan psikologis para santri, serta terciptanya lingkungan belajar yang lebih layak dan nyaman. Program ini mendorong terwujudnya lingkungan yang lebih inklusif dan partisipatif, di mana masyarakat dan santri tidak hanya menerima bantuan fisik, tetapi juga terlibat aktif dalam proses perencanaan dan pelaksanaan.

Program di bidang kemasyarakatan berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dan memperkuat kohesi sosial di Desa Cinta Damai. Keberhasilan utama dari program ini adalah terciptanya interaksi positif antara mahasiswa dan masyarakat, serta perbaikan infrastruktur fasilitas pendidikan. Kegiatan Pos to Pos berhasil meningkatkan kapasitas anak-anak desa melalui permainan dan tantangan

edukatif, sementara renovasi kobong meningkatkan kualitas fasilitas pendidikan bagi santri. Keberlanjutan program di bidang kemasyarakatan memerlukan pelibatan lebih banyak unsur masyarakat seperti karang taruna, BUMDes, kelompok PKK, dan sekolah untuk meningkatkan efektivitas serta rasa memiliki terhadap program-program yang telah dilaksanakan. Selain itu, diperlukan pendampingan lanjutan untuk memastikan bahwa hasil renovasi kobong dapat dirawat dan dimanfaatkan secara optimal.

Bidang Lingkungan melaksanakan program yang bertujuan untuk memberikan kontribusi jangka panjang dan menghasilkan perubahan positif berkelanjutan bagi masyarakat Desa Cinta Damai. Terselenggaranya penyuluhan terkait pengelolaan lingkungan, pentingnya kebersihan, dan penerapan gaya hidup berkelanjutan bagi masyarakat yang disampaikan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Dosen Ikopin *University*. Seminar ini memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan dampak negatif dari pengelolaan sampah yang tidak tepat.

Pembentukan bank sampah di Desa Cinta Damai merupakan salah satu kegiatan utama dalam upaya mempromosikan pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Proses pelaksanaan dimulai dari observasi awal mengenai kondisi pengelolaan sampah di desa, di mana ditemukan bahwa sebagian besar masyarakat masih membuang sampah dalam tumpukan campuran dan tidak tersedia fasilitas pemilahan yang memadai. Hasil dari kegiatan ini adalah terbentuknya bank sampah yang menjadi langkah awal dalam menerapkan sistem pengelolaan sampah yang lebih terorganisir dan mengubah paradigma masyarakat mengenai sampah dari sesuatu yang tidak bernilai menjadi sumber daya yang dapat memberikan manfaat ekonomi. Hal ini sejalan dengan konsep ekonomi sirkular yang mengedepankan prinsip *reduce, reuse, dan recycle*.

Wilayah Desa Cinta Damai memiliki beberapa titik dengan risiko longsor tinggi akibat medan yang curam dan berkurangnya vegetasi penahan tanah. Pelaksanaan reboisasi dilakukan melalui pemetaan bersama pemerintah desa untuk mengidentifikasi area rawan longsor, dengan fokus penanaman di area dengan kondisi tanah tidak stabil dan erosi permukaan. Jenis bibit yang ditanam meliputi mangwid, trembesi, suren, mahoni, dan alba, dengan total 60 bibit yang ditanam. Selain penanaman, tim juga memberikan edukasi kepada masyarakat tentang teknik perawatan tanaman, penyiraman berkala, langkah-langkah pencegahan longsor, serta pembentukan sistem pemantauan berbasis komunitas untuk memantau perkembangan tanaman. Hasil dari kegiatan ini adalah tertanamnya 60 bibit pohon di area rawan longsor yang memberikan dampak positif terhadap konservasi lingkungan desa.

Tim lingkungan juga mendistribusikan bibit pohon ke tujuh desa sekitarnya sebagai upaya memperluas dampak program penghijauan. Desa penerima bibit (masing-masing 20 bibit) meliputi Desa Mekar Jaya, Desa Padamukti, Desa Sukaresmi, Desa Cinta Damai, Desa Sukajaya, Desa Sukalilah, dan Desa Sukamulya. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa distribusi dilakukan melalui koordinasi dengan kepala desa, perangkat desa, dan tokoh masyarakat. Tanggapan dari masyarakat desa sangat positif, karena sebagian besar desa memiliki kebutuhan tinggi akan reboisasi namun terkendala keterbatasan akses terhadap bibit.

Program di bidang lingkungan berhasil memberikan kontribusi nyata terhadap pelestarian lingkungan di Desa Cinta Damai. Keberhasilan utama dari program ini adalah terbentuknya bank sampah sebagai langkah awal pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular, serta program reboisasi dengan 60 bibit pohon yang memberikan dampak positif terhadap konservasi lingkungan. Distribusi bibit ke 7 desa juga berhasil memperluas dampak program penghijauan. Namun demikian, terdapat tantangan berupa kurangnya bibit tanaman dan pupuk sehingga pendistribusian belum optimal. Untuk itu, diperlukan kelanjutan perawatan tanaman yang dikelola oleh pemerintah desa agar terkontrol dalam perawatan dan hasilnya. Selain itu, diperlukan penguatan sistem pengelolaan bank sampah dengan melibatkan lebih banyak partisipasi masyarakat.

Bidang Pendidikan melaksanakan berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas literasi, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat desa. Pojok Literasi diinisiasi sebagai ruang baca terbuka bagi masyarakat, khususnya anak-anak. Fasilitas yang disediakan meliputi beragam buku

bacaan (buku cerita, buku pengetahuan umum, bacaan edukatif) dan ruang yang nyaman dan mudah diakses. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa Pojok Literasi memperoleh respons positif dari masyarakat, terutama anak-anak. Anak-anak secara rutin memanfaatkan fasilitas untuk membaca dan belajar, sehingga mampu menumbuhkan minat baca dan meningkatkan budaya literasi di desa. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan indeks literasi masyarakat Indonesia.

Kegiatan edukasi mengenai literasi dilaksanakan untuk siswa SDN 2 Cinta Damai. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya literasi, menyimak video edukasi, dan games edukatif. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa para siswa menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung, aktif terlibat dalam diskusi dan simulasi, serta diberikan pemahaman mendalam mengenai literasi yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca bagi anak-anak.

Kegiatan edukasi mengenai pencegahan bullying dilaksanakan untuk siswa MTS Al-Qomariah. Materi yang disampaikan meliputi bentuk-bentuk bullying, dampak negatif bullying, serta cara menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa para siswa menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung, aktif terlibat dalam diskusi dan simulasi, serta diberikan pemahaman mendalam mengenai pentingnya rasa hormat, empati, dan perilaku positif. Kegiatan ini diharapkan mampu mengurangi potensi terjadinya tindakan bullying di sekolah.

Pembelajaran mengenai penggunaan teknologi digital untuk kegiatan produktif dan peluang bisnis di era digital dilaksanakan di MA Al-Qomariah. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesiapan pemuda desa menghadapi perkembangan teknologi serta terbukanya wawasan tentang peluang usaha digital.

Program di bidang pendidikan berhasil meningkatkan kualitas literasi, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat desa. Keberhasilan utama dari program ini adalah terciptanya Pojok Literasi yang menambah wawasan anak-anak, serta terlaksananya kegiatan belajar mengajar dengan materi literasi, anti-bullying, dan kewirausahaan digital. Namun demikian, terdapat tantangan berupa kurangnya variasi buku, terutama buku materi sekolah, sehingga anak-anak mudah bosan. Untuk itu, diperlukan keberlanjutan dan perawatan pojok baca yang terus berjalan sehingga bisa membantu menambah wawasan anak-anak. Selain itu, diperlukan penambahan koleksi buku dan program rutin membaca untuk anak-anak.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan IKOPIN Mengabdi 2025 yang diselenggarakan di Desa Cinta Damai, Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Garut, telah memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui berbagai program yang meliputi bidang koperasi, kemasyarakatan, lingkungan, dan pendidikan. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. **Bidang Koperasi:** Pelaksanaan sosialisasi koperasi dan bimbingan teknis kelembagaan berhasil meningkatkan pemahaman serta kapasitas pengurus KDKMP. Kegiatan sosialisasi ekonomi kreatif berbasis media sosial menjadi langkah awal dalam mendorong kreativitas dan peluang usaha bagi generasi muda desa.
2. **Bidang Kemasyarakatan:** Kegiatan Pos to Pos berhasil menciptakan ruang interaksi positif dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah anak-anak. Renovasi kobong meningkatkan kualitas fasilitas pendidikan dan kesejahteraan santri.
3. **Bidang Lingkungan:** Bank sampah terbentuk sebagai langkah awal pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular. Program reboisasi dengan 60 bibit pohon memberikan dampak positif terhadap konservasi lingkungan. Distribusi 20 bibit ke 7 desa memperluas dampak program penghijauan.

4. **Bidang Pendidikan:** Pojok Literasi berhasil menumbuhkan minat baca di kalangan anak-anak. Edukasi anti-bullying dan digitalisasi meningkatkan wawasan dan keterampilan siswa. Pengenalan kampus meningkatkan motivasi melanjutkan pendidikan tinggi.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini menunjukkan bahwa kegiatan IKOPIN Mengabdi 2025 tidak hanya memberikan manfaat langsung, tetapi juga menjadi fondasi bagi pembangunan sosial, ekonomi, pendidikan, dan lingkungan yang lebih mandiri, berkelanjutan, serta adaptif terhadap perkembangan zaman di Desa Cinta Damai dan wilayah sekitarnya.

Saran

Untuk menjaga keberlanjutan dan meningkatkan dampak dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. **Pendampingan Lanjutan:** Diperlukan pendampingan terhadap program-program yang sudah berjalan, terutama pada pengembangan KDKMP, bank sampah, dan program penghijauan, agar masyarakat mampu mengelola dan memeliharanya secara mandiri dan berkelanjutan.
2. **Penyediaan Modul Edukasi:** Kegiatan edukatif seperti literasi, anti-bullying, dan kewirausahaan digital sebaiknya diperkuat dengan penyediaan modul atau materi sederhana yang dapat digunakan oleh perangkat desa dan guru setempat sebagai bentuk kesinambungan pembelajaran.
3. **Pelibatan Organisasi Masyarakat:** Pelibatan lebih banyak unsur masyarakat seperti karang taruna, BUMDes, kelompok PKK, dan sekolah akan meningkatkan efektivitas serta rasa memiliki terhadap program-program yang telah dilaksanakan.
4. **Dokumentasi Sistematis:** Dokumentasi kegiatan yang lebih sistematis menjadi penting sebagai evaluasi dan dasar perbaikan untuk kegiatan IKOPIN Mengabdi berikutnya.
5. **Monitoring Berkelanjutan:** Pembentukan sistem pemantauan untuk memantau perkembangan program, khususnya pertumbuhan tanaman hasil reboisasi dan operasional bank sampah, perlu dilakukan secara berkala.
6. **Pengembangan Kerjasama:** Membangun kerjasama dengan pemerintah desa, kecamatan, dan instansi terkait untuk menjamin keberlanjutan program, termasuk dalam hal penyediaan bibit tanaman dan buku bacaan.
7. **Peningkatan Partisipasi Masyarakat:** Perlu adanya upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan program, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, agar program benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan memiliki rasa kepemilikan dari masyarakat.

BIBLIOGRAFI

- Arifin, S. 2001. Koperasi Teori dan Praktek. Jakarta: Erlangga.
- Badan Eksekutif Mahasiswa IKOPIN University. 2025. *Proposal Pengajuan Dana IKOPIN Mengabdi 2025*. Jatinangor: Universitas Koperasi Indonesia.
- Destriana, R., Taufiq, R., & Suryana, B. E. 2020. Rancang Bangun Sistem Informasi Pemerintah Desa Cinta Damai. 2025. *Data Profil Desa Cinta Damai*. Garut: Kecamatan Sukaresmi.
- Presiden Republik Indonesia. 2021. *Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. 1992. *Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- _____. 2025 Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2025 Tentang Percepatan Pembentukan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih.

- _____.2025 Surat Edaran Menteri Koperasi No. 1 Tahun 2025 Tentang Tata Cara Pembentukan Koperasi Desa Merah Putih.
- _____.2025 Surat Edaran Menteri Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal No. 6 Tahun 2025 Tentang Petunjuk Teknis Percepatan Pelaksanaan Pembentukan Koperasi Desa Merah Putih.
- _____.2025 Surat Edaran Menteri Dalam Negeri No. 500.3/2438/SJ Tentang Percepatan Pembentukan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih.
- _____.2025 Surat Menteri Keuangan No. S-9/MK/PK/2025 Tentang Penyaluran Dana Desa Tahap II Tahun Anggaran 2025.
- _____.2025 Petunjuk Pelaksanaan Menteri Koperasi Republik Indonesia No. 1/2025 Tentang Pembentukan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih.
- Ristekdikti. 2019. *Pedoman Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.